

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang datang.¹ Artinya pendidikan merupakan sarana untuk pengembangan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang terampil di bidangnya.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka.

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah formal berupa pemberian pengaruh agar peserta didik berkemampuan sempurna dan sadar sekaligus mampu melaksanakan tugas sosial.³ Terutama dalam Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di akhirat saja, tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia.

¹Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 263

²Undang-undang RI No. 23 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Fokusindo Mandiri, Bandung, 2012, hlm 2-3.

³Moh. Roysid, *Ilmu Pendidikan, Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia*, STAIN Kudus Press, Kudus, 2006, hlm. 11.

Pendidikan agama pada peserta didik terjadi melalui pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga sekolah maupun masyarakat. Semakin banyak pengalaman tentang agama (sesuai dengan ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama yang terdapat dalam sikap, tindakan dan cara menghadapi hidup sesuai dengan ajaran agama.⁴

Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama dan keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, tetapi pendidikan agama ini sangat kuat, yaitu membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pendidikan agama ini hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali hidupnya dikemudian hari.⁵

Pendidikan agama Islam yang diterima oleh siswa di sekolah, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku keberagamaan. Perilaku keberagamaan merupakan segala aktivitas atau aspek perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama, dalam hal ini tentu saja nilai ajaran agama Islam hasil keimanannya terhadap Allah SWT. Dengan kata lain respon terhadap ajaran agama Islam.⁶ Seperti melakukan materi Fiqih, misalnya shalat.

Untuk memberikan pemahaman materi mata pelajaran Fiqih tak lepas dari adanya pembelajaran yang dilakukan, karena pembelajaran mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan dalam belajar ketika pembelajaran yang dilakukan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga hal ini mengakibatkan prestasi belajar meningkat, karena pada umumnya prestasi belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷

Prestasi belajar merupakan indikator sebagai tingkat keberhasilan seseorang siswa atau anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990, hlm. 55.

⁵*Ibid*, hlm. 107.

⁶Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 174.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 148.

Hal ini relevan dengan apa yang diistilahkan oleh Tulus Tu'u yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.⁸

Suatu prestasi belajar yang baik selalu menjadi dambaan siswa yang sedang belajar, baik siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Untuk itulah dalam kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa selalu berusaha mengantisipasi potensi pada diri siswa untuk semaksimal mungkin, karena dengan usaha yang sungguh-sungguh dengan mempergunakan segala kemampuan itulah prestasi belajar yang baik bisa diperoleh.

Adapun tujuan prestasi belajar adalah: (1) Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa. (2) Untuk menempatkan para siswa ke dalam situasi pembelajaran yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa. (3) Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang berguna baik dalam hubungan dengan tujuan kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, yang sehingganya dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. (4) Sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan program remedial bagi para siswa.⁹

Untuk meningkatkan suatu prestasi belajar bagi peserta didik, guru harus pandai-pandai memanfaatkan model pengajaran yang tepat pada peserta didik, salah satunya adalah model pengajaran *Quality, Appropriateness, Incentive, Time* (QAIT). Model pengajaran QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*) adalah sebuah model pengajaran efektif yang terfokus pada unsur-unsur yang dapat langsung dikendalikan guru, yaitu: mutu, ketepatan, insentif, dan waktu. Menurut Slavin dalam buku Sri Esti Wuryani menguraikan model pengajaran QAIT sebagai model yang efektif karena memungkinkan guru mengendalikan faktor-faktor yang penting dalam pengajaran.¹⁰

⁸Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*, Grasindo, Jakarta, 2004, hlm. 76.

⁹Moh. Syarifuddin, "Evaluasi dan Prestasi Belajar", diambil melalui <http://www.syafir.com/2011/11/30/evaluasi-dan-prestasi-belajar>, diakses tanggal 3 Oktober 2016.

¹⁰Sri Esti Wuryani Dj, *Psikologi Pendidikan*, Gramedia, Jakarta 2008, hlm. 229.

Sebagaimana di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama RI terdapat mata pelajaran Fiqih, yang mana guru pengampunya selalu menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya adalah Model pengajaran QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*). Model ini dinilai oleh gurunya bahwa dapat memberikan dan mengetahui kualitas serta motivasi bagi siswa dalam belajar Fiqih, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹¹

Melihat pemikiran di atas, dapat dipahami bahwa model pengajaran QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*) dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar Fiqih, sehingga memiliki prestasi belajar yang baik. Untuk itu, peneliti mengajukan judul dalam penelitian ini, yaitu **"Pengaruh Penggunaan Model Pengajaran *Quality, Appropriateness, Incentive, Time* (QAIT) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pengajaran *Quality, Appropriateness, Incentive, Time* pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pengajaran *Quality, Appropriateness, Incentive, Time* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017?

¹¹Hasil Wawancara dengan Yayuk Sulistiani selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus, tanggal 22 Oktober 2016.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pengajaran *Quality, Appropriatness, Incentive, Time* pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara penggunaan model pengajaran *Quality, Appropriatness, Incentive, Time* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun masing-masing manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan wacana bagi semua pihak. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidikan terutama prestasi belajar mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga (MTs NU Mafatihul Ulum Kaliwungu Kudus)

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada lembaga dalam membangun pembelajaran menyenangkan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar harus menyediakan sarana prasarana yang memadai.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru untuk dapat memberikan pengetahuan kepada siswa akan pentingnya belajar Fiqih serta guru dapat

mengoptimalkan dalam penggunaan model pengajaran *Quality, Appropriatness, Incentive, Time* dengan baik.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memperhatikan pada model pengajaran *Quality, Appropriatness, Incentive, Time* yang dilakukan oleh guru agar nantinya bisa mendapatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih yang baik.

